ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN MODEL Z-SCORE UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN

(KASUS PADA PT. ATMAJA JAYA DI BATUR)

Diajukan untuk memenuhi tugas dan Syarat-Syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

AYU FAUZIANA
B100050136

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi membawa pada permasalahan yang semakin kompleks baik dibidang usaha maupun perekonomian pada umumnya permasalahan krisis multidimensi yang menimpa indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang lalu banyak masalah penderitaan yang dialami. Umumnya kesulitan keuanga tidak datang dalam waktu tiba-tiba, tetapi merupakan cerminan dari serangkaian keputusan keuangan yang tidak benar (Husnan, 2002).

Akhir-akhir ini ekonomi dunia sedang mengalami guncangan, krisis ekonomi global ini terjadi paling buruk setelah sekitar 80 tahun terakhir juga di alami krisis yang sama secara global. Krisis ekonomi global sedikit banyak akan memberi pengaruh bagi perekonomian kita. Bukan hanya pada sektor keuangan, tetapi juga sektor riil. Dikhawatirkan, resesi ekonomi global akan membuat pertumbuhan ekonomi kita menurun, pertumbuhan ekspor melambat, serta menambah angka pengangguran. (Indra ismawan, 04 desember 2008 www.google.com).

Dampak Ketatnya Likuiditas Bagi industri, krisis ekonomi global saat ini sangat mungkin memberikan beberapa pengaruh. sektor perbankan dan industri. Likuiditas yang ketat membuat suku bunga terdongkrak naik. Besarnya permintaan dolar AS membuat kurs rupiah melemah terus-menerus. Naiknya suku bunga berarti *cost of fund* yang semakin meningkat. Industri yang memiliki utang dengan sistem bunga efektif akan langsung merasakan dampak krisis likuiditas

ini. Sedangkan di sisi biaya, akan ada peningkatan biaya produksi dan operasional yang dipicu kenaikan suku bunga. Tingginya suku bunga dan melemahnya rupiah akan meningkatkan inflasi (*cost push inflation).* Tingginya inflasi akan Sektor-sektor yang paling parah terkena dampak krisis antara lain tekstil dan garmen. Permintaan di pasar mancanegara menyebabkan produsen menyesuaikan kapasitas produksinya. Dalam proses menuju equilibrium baru, memang terjadi *over-supply* yang menguntungkan dalam jangka pendek mendorong suku bunga ke titik yang lebih tinggi. Inilah yang dimaksud dengan spiral inflasi. (Ferniawan, 10 oktober 2008. www.google.com).

Dalam kemajuan perekonomian, sekarang ini, perusahaan-perusahaan yang beroperasi dapat dikatagorikan menjadi dua golongan berdasarkan tujuan didirikanya, sedangkan yang bersifat sosial orverhad adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan sosial bermasyarakat. yaitu perusahaan yang bersifat profit oriented adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan sosial bermasyarakat. Dewasa ini dalam perekonomian sebagian besar perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba maksimal, dan nantinya uang dari laba tersebut dapat digunakan untuk mempertahankan eksitensinya bahkan mengembangkan usahanya. Begiti pula pada industri logam yang semakin bertambah sehingga membawa pengaruh menguatnya pasaran hasil logam didalam negri.

Industri kecil merupakan bagian terbesar dalam industri di indonesia sedang menghadapi problematika baik internal mapun eksternal. Problematika tersebut harus dipecahkan agar industri kecil mampu menopang perekonomian nasional.

Prblema industri kecil diantaranya adalah rendahnya penguasaan IPTEK, rendahnya kualitas SDM, lemahnya permodalan, rendahnya penguasaan pasar serta tradisi sosial dan cara hidup yang kadang-kadang mengalahkan disiplin kerja perusahaan. Sedangkan problematika eksternal yang dihadapi industri kecil dan menengah diantaranya strategi dan kebijakan pemerintah yang lebih berorientasi konglomerasi, persaingan dan industriliasasi skala besar atau internasional, situasi ekonomi yang bertumpu pada IPTEK (Kuncoro, 2003 : 311).

Dengan semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini, menuntut semua perusahaan berpacu saling meraih kesempatan untuk memajukan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaanya. Ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan melakukan pengelolaan manajemen dengan baik, sehingga akan dapat menguasai pasang pasar. Rendahnya kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan dan kemapuan untuk berkembang disebabkan kurangnya perencanaan keuangan yang baik sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Lemahnya penerapan fungsi keuangan merupakan faktor utama yang menghanbat perkembangan usaha, mengingat dalam industri ini ketersediaan bahan baku dari pemasok untuk modal usaha terutama dari perusahaan cukup terpenuhi.

Kesulitan keuangan (*financial distress)* yang mengidentifikasikan bahwa kondisi keuangan perusaan dalam keadaan tidak sehat merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan *(bankruptcy).* Arthur J. Keown, dkk (2001 : 399) mengunkapkan bahwa secara umum kesulitan keuangan dapat dinilai dari tingginya resiko yang ditanggung perusahaan dalam menetapkan dan mengelola struktur keuangan perusahaan, dan rendahnya tingkat protabilitas perusahaan

karena ketidakefektifan dan ketidakefisiensian perusahaan dalam memangfaatkan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki.

Kondisi kesulitan sebuah perusahaan dapat dijelaskan diantara dua titik ekstrem yaitu kesulitan keuangan jangka pendek atau yang paling ringan disebut kesulitan likuiditas searta kesulitan keuangan yang paling parah stau disebut kesulitan tidak solvabel *(insolvency*). Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah, tetapi kesulitan semacam ini apabila segera tidak ditangani akan berkembang menjadi kesulitan tidak solvabel atau mengarah kepada kebankrutan. Karenanya sangat penting bagi perusahaan mengenali tanda atau gejala ini untuk melakukan tindakan perbaikan sehingga menghindari perusahaan dari kondisi keuangan yang lebih parah atau berpotensi kebangkrutan.

Untuk dapat mengetahui kondisi kesehatan keungan perusahaan maka perlu dilakukan analisis keuangan perusahaan. Dengan analisis ini dapat diketahui perusahaan apakah dalam keadaan aman atau baik ataukah sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga dikatakan kesehatanya buruk. Analisis keuangan biasanya digunakan untuk menilai prospek dan resiko perusahaan prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Mamduh & Halim, 2003 : 21).

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisa keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa yang akan datang, kondisi keuangan saat ini dan prospeknya di masa datang, sehingga dapat digunakan dalam menyusun

rencana keuangan dan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan penting terhadap perusahaan. Dengan demikian indikator-indikator keuangan tersebut merupakan rasio-rasio yang juga dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal *(early warning sistem)* terhadap kondisi keuangan yang memburuk dari perusahaan.

Dengan rasio keuangan dapat di ketahui kondisi umum keuangan perusahaan dan dapat memberikan indikasi antara lain apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya(rasio likuiditas), besarnya piutang yang cukup rasional dan efisien manajemen persediaan (rasio aktifitas), perencanaan pengeluaran investasi yang baik dengan struktur modal yang sehat (rasio solvabilitas atau *rasio laverage*) serta apakah perusahaan mampu meningkatkan laba melalui penjualan yang di lakukan dengan sumber dana yang dimiliki (rasio profitabilitas), sehingga tujuan memaksimumkan nilai perusahaan dapat dicapai.

Sebagai alat prediksi keuangan untuk melihat prospek perusahaan, secara spesifik rasio keuangan dapat di gunakan untuk mengetahui apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan ini perlu di lakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan sebagai langkah antisipasi yang diperlukan perusahaan terhadap masalah kesulitan keuangan di masa yang akan datang. analisis keungan yang digunakan untuk mempredisi kebangkrutan adalah analisis *univariate* dan analisis *multivariate*. Dalam penelitian ini dikemukakan pendekatan secara simultan dengan model Z-Score Altman.

Studi mengenai kebangkrutan dikemukakan pertama kali oleh William H. Beaver (1966) yang mengunakan sampel 29 perusahaan sehat dan 29 perusahaan tidak sehat dengan mengunakan rasio keuangan pada periode 1954-1964, tujuan penelitianya adalah apakah rasio-rasio keuangan terpilih bisa digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan. Beaver membuat enam kelompok rasio: *cash flow rations, net incame rasio, debt to total asset, liquid assest to total assets ratios, dan liquid assets to current debt ratios.* Dari enam kelompok rasio tersebut, Beaver menemukan bahwa rasio dari aliran kas *(cash flow)* terdapat kewajiban total (*total debt*) merupakan prediktor yang paling baik untuk menentukan tingkat kebangkrutan perusahaan (Agus sartono, 2001 : 115).

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keutungan banyak pihak, Terutama kreditur dan investor. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilang investasi secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang berserta bunganya. Bagi perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan ada banya pihak yang dapat diselamatkan.

Dalam mengadakan analisis keuangan dengan maksud untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan tersebut diperlukan data laporan keuangan laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai hasil akhir untuk pencatatan yang merupakan ringkasan hasil dari taransaksi selama buku bersangkutan. Hasil akhir tersebut digunakan sebagai alat analisis terhadap aktivitas yang dilakukan oleh

perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan merupakan suatu daftar yang memuat ringkasan secara kuantitatif dari transaksi yang dilakukan oleh suatu badan disetiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.

Pihak eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan, adalah *suppliyer*, dimana mereka lebih menekankan segi jaminan yang diberikan dengan mempertimbangkan besarnya aktiva lancar perusahaan. Pemerintah juga merupakan salah satu pihak eksternal yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan terutama atas pendapatan pajak yang cukup tinggi.Pihak interen perusahaan, analisis penilaian meliputi semua aspek perusahaan dengan maksud untuk mengantisipasi persahaan mengalami kesulitan keuangan dan terlebih menghindari perusahaan dari kemungkinan kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **: "ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN MODEL Z-SCORE UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN (**kasus pada PT. Atmaja Jaya di Batur**)".**

C. Perumusan Masalah

1. Apakah kondisi keuangan PT. Atmaja Jaya saat ini dinyatakan sehat atau sakit dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan model z-score?
2. Bagaimana prospek keuangan PT. Atmaja Jaya satu tahun mendatang, apakah dinyatakan sehat atau mengalami kebangkrutan di lihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan model Z-Score?

D. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Atmaja Jaya saat ini di lihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan model Z-Score.

b. Untuk memproyeksikan kondisi keuangan PT. Atmaja Jaya satu tahun mendatang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan model Z-Score.

E. Manfaat Penelitian

Adapun mangfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermangfaat sebagai bahan informasi analisis keuangan bagi PT. Atmaja Jaya untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya serta sebagai acuan dalam mengambil keputusan dimasa mendatang sehingga tujuan PT. Atmaja jaya dapat di capai.

b. Bagi Akademis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermangfaat sebagai referensi penelitian lain yang penelitianya berkaitan dengan penelitian ini, dan memberi bukti empiris mengenai efisiensi penggunaan aktiva-aktiva perusahaan.

c. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta mengaplikasi teori-teori analisis keuangan dan memberi masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya tentan perkembangan profitabilitas pada perusahaan yang diteliti.

F. Sistematika Sekripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, mangfaat penelitian, dan sistematika penulisan sekrisi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengurai tentan teori-teori yang berhubungan denga obyek yang diteliti, seperti pengertian laporan keuangan,agedan yang meliputi Rasio Likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat), Rasio Solvabilitas (*debt rasio, debt to equity ratio)*, Rasio Aktivitas (Rata-rata Umur Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aktiva), Rasio Profitabilitas (*Profit margin, Return on Total Assets, Return On Equity*), dan pengertian model Z-Score.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang kerangka pemikiran, hipotesa, data dan sumber data, metode pengumpulan data,dan metode analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum perusahaan PT. Atmaja Jaya yang meliputi sejarah berdirinya, lokasi berdirinya, stuktur organisasi keangotaan dan pengujian dengan menggunakan analiasis rasio likuditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan model Z-Score.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang penulis berikan kepada perusahaan PT. Atmaja Jaya di batur dari beberapa pembahasan yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya. Dengan harapan ada mangfaat bagi perusahaan tersebut.